



## **Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan dalam Keanekaragaman**

**Rahmad Nasution<sup>1</sup>, Meyniar Albina<sup>2</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Corresponding author: [bahriandi23@gmail.com](mailto:bahriandi23@gmail.com)

**Abstrak:** Indonesia, sebagai sebuah bangsa yang kaya akan keberagaman budaya, agama, suku, dan bahasa, menghadapi tantangan dalam menjaga persatuan dan harmoni sosial di tengah keanekaragaman tersebut. Multikulturalisme di Indonesia merupakan suatu keniscayaan yang harus diterima dan dikembangkan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa wajah multikulturalisme di Indonesia masih jauh dari ideal. Berbagai potensi konflik berbasis identitas menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai multikultural masih memerlukan penguatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan multikultural dalam membangun kesatuan di tengah keanekaragaman, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya, serta merumuskan strategi yang efektif dan kontekstual untuk penerapan pendidikan multikultural. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini mengumpulkan data teoritis sekunder dari literatur yang relevan untuk mendukung proses analisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memberikan pemahaman bahwa keberagaman adalah kehendak ilahi yang patut dihormati dan disyukuri. Pendidikan ini juga mengajarkan bagaimana hidup dalam keragaman dengan menjunjung tinggi semangat toleransi, inklusivitas, dan saling menghormati. Keberhasilan pendidikan multikultural ditandai dengan terbentuknya masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap toleran, sehingga mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis tanpa konflik yang disebabkan oleh perbedaan identitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam mencegah konflik berbasis perbedaan, memperkuat kohesi sosial, dan membangun masyarakat yang inklusif. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, tokoh masyarakat, dan individu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai multikultural secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pendidikan multikultural, kesatuan, keanekaragaman

### ***Multicultural Education: Building Unity in Diversity***

**Abstract:** Indonesia, as a nation rich in cultural, religious, ethnic, and linguistic diversity, faces significant challenges in maintaining unity and social harmony amidst such diversity. Multiculturalism in Indonesia is an inevitability that must be embraced and developed to foster a harmonious life. However, the reality shows that the implementation of multiculturalism in Indonesia is still far from ideal. Various potential identity-based conflicts highlight the need for strengthening the understanding and application of multicultural values. This study aims to analyze the role of multicultural education in building unity amid diversity, identify challenges faced in its implementation, and propose effective and contextually relevant strategies for promoting multicultural education. Employing a library research method, this study gathers secondary theoretical data from relevant literature to support the analysis process. The findings reveal that multicultural education plays



*a crucial role in providing an understanding that diversity is a divine will that must be respected and appreciated. It serves as a medium to teach the values of tolerance, inclusivity, and mutual respect among individuals in a diverse society. The success of multicultural education is marked by the formation of a society equipped with knowledge, skills, and tolerant attitudes, enabling the creation of harmonious social relations free from identity-based conflicts. This study concludes that multicultural education is an effective strategy to prevent identity-based conflicts, strengthen social cohesion, and build an inclusive society. Achieving these goals requires collaboration among the government, educational institutions, community leaders, and individuals to create an educational environment that supports the understanding and application of multicultural values sustainably. Thus, multicultural education can serve as a fundamental framework for building unity within diversity, turning diversity into a strength rather than a threat to national unity.*

**Keywords:** education multicultural, unity, diversity

## PENDAHULUAN

Perhatian banyak orang tertuju pada filsafat pendidikan, yang terus memunculkan berbagai gagasan berdasarkan beragam pemikiran yang dikembangkan. pada dasarnya, pendidikan adalah metode untuk merekonstruksi (menyusun ulang) ingatan demi memperbaiki cara setiap individu berinteraksi dengan lingkungannya, sekaligus menjadi bekal bagi kehidupan masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, pendidikan tidak lagi hanya dianggap sebagai persiapan bagi anak-anak menghadapi masa depan, melainkan juga sebagai proses yang membantu manusia agar siap hidup di mana pun, kapan pun, dan dalam keadaan apa pun. sebagai negara dengan beragam perbedaan, indonesia menegaskan bahwa warganya harus mampu hidup dalam situasi multikultural. Namun, wajah multikulturalisme di indonesia saat ini masih rapuh, bagaikan api dalam ilalang kering yang mudah tersulut oleh angin politik, agama, dan budaya, sehingga konflik seperti bom waktu yang bisa muncul kapan saja. pemicu konflik sangat beragam, tetapi yang paling sering muncul di media massa adalah perbedaan perspektif terkait suku, agama, ras, etnis, dan budaya.

Kondisi ini tidak disertai dengan perbaikan sosial yang memadai. padahal, berbagai inkonsistensi dalam aktivitas publik di indonesia saat ini memicu ketegangan dan konflik (Wahid, 2024). Contoh kasus yang terjadi di indonesia termasuk konflik di ambon, poso, dan konflik etnis antara suku madura dan dayak di sampit. oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membangun kesadaran akan pentingnya multikulturalisme di indonesia. Harapan yang tinggi diarahkan pada pendidikan multikultural untuk mendukung keteraturan dalam kehidupan, serta menjadi sarana bagi penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial dan budaya indonesia. dengan demikian, pembelajaran berperan penting dalam membangun pemahaman multikulturalisme di indonesia. Melalui pendidikan multikultural, diharapkan tercipta kedisiplinan dalam kehidupan sosial dan budaya di indonesia.

Penelitian-penelitian mengenai pendidikan multikultural: membangun kesatuan dalam keanekaragaman sudah pernah ada yang menganalisisnya. Dapat kita lihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Oktia et al. 2023) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural bertujuan untuk menanamkan sikap simpati, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini penting agar siswa dapat berinteraksi secara positif dengan berbagai latar belakang budaya. Implementasi pendidikan multikultural tidak hanya dilakukan melalui kurikulum formal tetapi juga melalui tindakan nyata yang mencerminkan prinsip-prinsip multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga penelitian terdahulu yang dilakukan (Januarti dan

Zakso 2017) terdapat lima pendekatan utama dalam pengembangan model pendidikan multikultural: (1) pendidikan mengenai perbedaan budaya, (2) pemahaman budaya, (3) pluralisme budaya, (4) pendidikan dwi-budaya, dan (5) pendidikan sebagai pengalaman moral. Banks mengidentifikasi empat dimensi pendidikan multikultural, termasuk integrasi konten dan proses konstruksi pengetahuan yang membantu siswa memahami implikasi budaya. Sejalan juga dengan penelitian (H. Hadi et al. 2024) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai sarana alternatif untuk menyelesaikan konflik sosial dan budaya di masyarakat yang plural seperti Indonesia. Ini dilakukan dengan meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman. Melalui dialog antarbudaya dan pembelajaran inklusif, pendidikan multikultural mendorong kolaborasi antar kelompok etnis, yang dapat mengurangi ketegangan dan meningkatkan kerjasama. Dengan demikian, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya penting untuk membangun kesatuan dalam keanekaragaman tetapi juga sebagai alat strategis dalam mencegah konflik sosial di Indonesia.

Kebaharuan dari Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan formal dapat berkontribusi signifikan terhadap resolusi konflik etnis. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pengajaran teori tetapi juga melibatkan praktik langsung dalam masyarakat, seperti program pertukaran budaya dan kegiatan komunitas yang melibatkan berbagai kelompok etnis. hal ini bertujuan untuk mengurangi stereotip negatif dan meningkatkan kerjasama antar kelompok. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan tetapi juga seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih damai dan harmonis di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, sebagaimana dijelaskan oleh sari dalam penelitiannya berjudul "penelitian kepustakaan," yaitu sebagai teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berhubungan dengan masalah yang hendak diselesaikan (nofita sari dan kartika sari, 2020: 998). dalam penelitian ini, penulis mengkaji berbagai jurnal dan buku yang memiliki keterkaitan erat dengan topik, yaitu pendidikan multikultural sebagai upaya membangun persatuan dalam keberagaman.

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep Pendidikan Multikultural**

Hingga saat ini, pembelajaran multikultural sebenarnya masih belum sepenuhnya jelas dan masih banyak ahli pendidikan yang memperdebatkannya. Hal ini bukan berarti bahwa definisi pembelajaran multikultural tidak jelas atau tidak memiliki makna sama sekali. sebenarnya, seperti halnya pendidikan secara umum, para ahli memiliki pandangan yang beragam dalam menguraikan arti pembelajaran multikultural. "Pendidikan multikultural terdiri dari dua kata, yaitu "pendidikan" dan "multikultural." Pendidikan berarti transfer pengetahuan atau pemindahan ilmu. Sementara itu, secara etimologis, "multi" berarti banyak, beragam, dan bermacam-

macam, sedangkan "kultural" berasal dari kata "budaya," yang mengacu pada kebudayaan, tradisi, kesopanan, atau pemeliharaan nilai-nilai budaya (Rustam Ibrahim, 2013: 136-137).

Gabungan kata "pendidikan" dan "multikultural" secara terminologis berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi dari keberagaman budaya, suku, etnis, dan aliran agama (Rasyid, A. Ramli Raffli, 2024: 3649). Pendidikan multikultural adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu tanpa membedakan suku, ras, agama, budaya, atau status sosial (Oktia Et Al, 2023: 96). mendefinisikan pendidikan multikultural berarti menggambarkan ide atau pandangan yang menekankan pentingnya memahami dan menghargai keragaman sosial dan etnis. hal ini berperan dalam membentuk cara hidup, interaksi sosial, karakter individu, serta Peluang pendidikan bagi setiap orang, antar kelompok, dan negara sebagai pengatur. secara hakiki, konsep masyarakat multikultural merujuk pada masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya dengan beragam adat istiadat. dalam konteks ini, individu hidup berdampingan secara setara dan saling berinteraksi dalam suatu tatanan sosial politik yang harmonis. pembentukan masyarakat multikultural dipicu oleh adanya keanekaragaman budaya, yang menjadi ekspresi identitas masing-masing kelompok yang berbeda. masyarakat multikultural adalah komunitas yang terdiri dari berbagai suku yang masing-masing memiliki nilai-nilai kebudayaan yang unik. indonesia adalah contoh yang jelas dari masyarakat multikultural, dengan beragam suku bangsa, agama, dan ras (Nurhayati, 2023: 98).

Bertalian itu indonesia adalah negara yang majemuk. kemajemukan ini tidak hanya menjadi sumber kekayaan dan kebanggaan, tetapi juga menghadirkan tantangan signifikan bagi bangsa ini. pendidikan multikultural dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Konsep pendidikan multikultural berpotensi mengembangkan kemampuan manusia untuk menghargai dan menerima berbagai bentuk perbedaan, serta mendorong peserta didik untuk lebih tertarik pada kearifan budaya lokal. penelitian ini merupakan studi literatur dengan pendekatan deskriptif analitik yang mengkaji pendidikan multikultural sebagai konsep pendidikan yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam lembaga pendidikan, terutama mengingat seringnya terjadi konflik yang dipicu oleh perbedaan budaya. Oleh karena itu, implementasi pendidikan multikultural menjadi sangat penting (hadi, 2023: 37). sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan multikultural menawarkan alternatif melalui penerapan konsep pendidikan yang memanfaatkan keragaman yang ada di masyarakat, termasuk keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, usia, dan ras (Prasetiawati, 2017: 275).

Menurut penulis, untuk menghadapi perbedaan, diperlukan metode yang tepat, efektif, dan toleran, yaitu melalui pendidikan multikultural. pendidikan multikultural secara fundamental bertujuan untuk mendorong generasi muda berpikir, bertindak, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang saling berdampingan dalam masyarakat indonesia. metode ini bertujuan agar warga negara dapat hidup dalam perbedaan dan menghargai keragaman tersebut, yang merupakan anugerah ilahi yang patut disyukuri. dengan demikian, pandangan negatif tentang perbedaan, seperti intoleransi, dominasi, sikap egois, dan kebiasaan menyalahkan orang lain, dapat dihilangkan.

### **Pentingnya Pendidikan Multikultural Di Indonesia**

bangsa indonesia, sebagai negara yang heterogen, terdiri dari komunitas-komunitas yang memiliki perbedaan dalam berbagai aspek, seperti budaya, adat istiadat, etnis, ras, bahasa, dan agama. keberagaman ini menjadikan indonesia sebagai negara dengan karakteristik yang majemuk. keberagaman bangsa indonesia, jika dipersatukan, dapat menjadi kekuatan yang signifikan, meskipun hal ini bukanlah hal yang mudah dan menghadirkan tantangan tersendiri. salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pendidikan multikultural, yang berfokus pada pembelajaran di sekolah, masyarakat, dan dalam keluarga. di sekolah, guru memiliki peran penting dalam mendidik dan mengajarkan peserta didik, sementara orang tua bertugas mengawasi aktivitas anak-anak mereka sehari-hari. lingkungan masyarakat juga berkontribusi dengan menciptakan suasana yang toleran melalui berbagai program edukasi, seperti acara dan seminar yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keberagaman dan toleransi. wacana multikulturalisme muncul dan berkembang di berbagai aspek kehidupan manusia, didorong oleh keyakinan bahwa penerimaan dan penerapan multikulturalisme akan mengutamakan nilai-nilai toleransi dan keharmonisan dalam Masyarakat (A et al. 2023: 4). Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menerima perbedaan dalam konteks keberagaman yang ada. Penerapan pembelajaran multikultural sangat penting untuk mengurangi dan mencegah konflik di berbagai daerah. melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat diajarkan untuk menghargai dengan tulus keberagaman etnis, agama, ras, dan antargolongan, serta mengubah pola pikir mereka terhadap perbedaan tersebut (Muslimin 2012: 89). Dalam penyelenggaraan pendidikan multikultural setidaknya memiliki tiga tantangan antara lain:

#### **1. Agama, Suku Bangsa Dan Tradisi**

Agama, dalam konteks kehidupan masyarakat indonesia, merupakan ikatan yang sangat penting bagi bangsa ini. setiap individu mengandalkan prinsip-prinsip agama untuk membimbing kehidupannya dalam masyarakat. namun, masih terdapat kesulitan dalam berbagi pemahaman tentang keyakinan agama masing-masing kepada orang lain.

#### **2. Kepercayaan**

Unsur penting lainnya dalam kehidupan bersama adalah kepercayaan. dalam masyarakat yang majemuk, selalu ada risiko yang terkait dengan berbagai perbedaan. risiko ini dapat muncul dari rasa curiga, ketakutan, atau ketidakpercayaan terhadap orang lain, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya

komunikasi yang baik di dalam masyarakat yang plural (Ridwan Effendi, Dwi Alfauzan, Dan Hafizh Nurinda, 2021: 48).

### 3. Toleransi

Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam KBBI, toleransi adalah sifat atau sikap yang menunjukkan kemampuan untuk menghargai, membiarkan, dan mengizinkan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, serta perilaku yang berbeda dari pendirian pribadi. Contoh dari toleransi ini termasuk toleransi terhadap agama, suku, ras, dan lain-lain. dengan kata lain, toleransi dapat diartikan sebagai sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain (W.J.S Poerwadarminta, N.D, 2002: 1084).

toleransi dalam konteks beragama tidak berarti kebebasan untuk mengikuti semua ritual dan ibadah dari berbagai agama. sebaliknya, toleransi beragama harus dipahami sebagai pengakuan terhadap keberadaan agama-agama lain selain agama pribadi, beserta sistem dan tata cara peribadatannya, serta memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalankan keyakinan mereka. toleransi adalah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi lainnya. individu yang toleran menghargai orang lain meskipun memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda. dalam konteks ini, intoleransi terhadap kekejaman, kefanatikan, dan rasisme tidak dapat diterima. dengan sikap toleransi, orang-orang dapat menciptakan dunia yang lebih manusiawi dan damai. Sikap toleransi ini berkaitan dengan penghormatan terhadap aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati tindakan orang lain. dalam konteks sosial, budaya, dan agama, toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang melarang diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda, yang mungkin tidak diterima oleh mayoritas dalam masyarakat (Remiswal Dan Khoiro, 2019: 141-142).

Pendidikan multikultural di indonesia memiliki urgensi yang tinggi sebagai metode yang efektif untuk mencegah terjadinya konflik di tengah masyarakat. selain itu, pendidikan ini juga penting bagi generasi muda untuk melestarikan nilai-nilai kearifan budaya yang merupakan warisan dalam membentuk identitas negara indonesia. hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi pancasila yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan juga pendidikan multikultural di indonesia memiliki urgensi sebagai:

#### 1) Sebagai Alternatif Penyelesaian Konflik

Diketahui bersama bahwa pendidikan adalah sarana untuk memanusiakan manusia. Dengan memasukkan muatan pendidikan multikultural, pendidikan dapat menjadi alternatif dalam menyelesaikan konflik atau ketidak harmonisan dalam masyarakat. pertanyaan mengenai pentingnya pendidikan multikultural di indonesia berkaitan dengan berbagai perbedaan yang ada, seperti sosial, budaya, dan adat istiadat. pendidikan multikultural memiliki paradigma yang dapat mengedukasi masyarakat untuk memahami perbedaan serta menyelesaikan isu-isu yang dapat memicu konflik sosial dan budaya.

Untuk itu pendidikan multikultural mengambil peran penting dalam menyiapkan peserta didik serta masyarakat dalam menghadapi derasnya arus budaya asing dalam percaturan globalisasi serta pendidikan multikultural

bertanggung jawab menyatukan keberagaman masyarakat indonesia. Fakta menunjukkan bahwa meskipun pendidikan kebangsaan dan ideologi bangsa telah banyak dilaksanakan dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, pelaksanaan pendidikan multikultural masih tergolong sedikit. pendidikan multikultural yang selama ini diterapkan cenderung tidak memenuhi proporsi yang tepat dalam pembelajaran. pendapat zamzami, dekan fakultas bahasa dan seni universitas negeri yogyakarta, menyebutkan bahwa pendidikan multikultural sering kali hanya sebatas transfer of knowledge. akibatnya, pemahaman mengenai pendidikan multikultural tidak diiringi dengan sikap dan tindakan nyata dalam menghargai keberagaman budaya di masyarakat. hal ini berkontribusi pada munculnya berbagai konflik di tengah masyarakat yang beragam, yang menunjukkan bahwa toleransi di negara ini masih sangat rendah (Hadi, 2023:47).

Dunia pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, perlu melakukan revitalisasi kurikulum agar sejalan dengan otonomi pendidikan yang ada dan dapat menciptakan model yang sesuai dengan karakteristik wilayah setempat. Otonomi tanpa akuntabilitas publik dapat menyebabkan tindakan yang tidak adil. oleh karena itu, pemerintah pusat seharusnya tidak mencampuri wilayah pendidikan lokal, tetapi fokus pada penetapan kebijakan nasional yang berkaitan dengan kualitas dan kesetaraan pendidikan (Polii, 2016: 430).

Selama ini, model yang diterapkan dalam pendidikan kebangsaan belum cukup efektif dalam memahami konsep keindonesiaan. Hal ini terlihat dari masih adanya banyak konflik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di indonesia, yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang toleransi di masyarakat masih rendah. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan multikultural belum berjalan secara optimal. Sebaliknya, keberhasilan pendidikan multikultural dapat diukur dari kemampuan masyarakat dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menciptakan kehidupan yang toleran, tanpa permusuhan, serta mengurangi potensi konflik terkait perbedaan suku, agama, dan budaya.

## 2) Agar Generasi Muda Tidak Meninggalkan Akar Budayanya

Upaya untuk mengatasi pengikisan tradisi dan budaya di era globalisasi memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, terutama pemerintah dan masyarakat. pertama, peran pemerintah dalam melestarikan budaya lokal sangat penting. salah satu langkahnya adalah dengan menetapkan kebijakan yang mendukung dan mempromosikan keberagaman budaya di seluruh indonesia. pemerintah juga dapat mengadakan pertunjukan budaya dalam berbagai acara, baik nasional maupun lokal, seperti perayaan hari kemerdekaan atau festival budaya daerah. tujuannya adalah untuk membantu generasi muda memahami dan menghargai kekayaan budaya yang dimiliki indonesia. Selain itu, pemerintah dapat memperkuat pendidikan dengan mengintegrasikan unsur-unsur kebudayaan lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan pembelajaran mengenai sejarah, seni, dan tradisi lokal ke dalam kurikulum sekolah. dDengan cara ini, generasi muda akan memiliki pemahaman yang

lebih dalam tentang akar budaya mereka dan dapat menghargai keberagaman yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Vitry Dan Syamsir, 2024: 10).

Namun, upaya pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata. keterlibatan langsung masyarakat juga sangat diperlukan.

3) sebagai dasar pengembangan kurikulum nasional

Menjadi hal yang wajib dalam pengembangan kurikulum baik itu di sekolah maupun universitas pendidikan multikultural menjadi patokan dasar hal ini menjadi sangat penting dalam mengemas topik serta konten yang menarik sesuai dengan jenjang pendidikan. Menuju masyarakat Indonesia yang multikultural. pengembangan kurikulum masa depan dengan pendekatan multikultural dapat dilakukan melalui beberapa langkah:

- 1) Perubahan filosofi kurikulum: mengalihkan fokus dari filosofi kurikulum yang seragam menuju yang lebih progresif, seperti humanisme dan rekonstruksi sosial, untuk mengutamakan pengembangan kemanusiaan peserta didik.
- 2) Perluasan teori konten: mengganti definisi konten kurikulum untuk mencakup nilai-nilai, moral, prosedur, proses, dan keterampilan, selain dari sekadar fakta dan teori.
- 3) Teori pembelajaran sosial: menerapkan teori pembelajaran yang memperhitungkan anak didik sebagai individu sosial yang aktif di dalam masyarakat.
- 4) Proses belajar kolaboratif: mendorong proses belajar yang bersifat kolaboratif dan kompetitif dalam kelompok, menggantikan pendekatan individual untuk menghargai keragaman.
- 5) Evaluasi yang komprehensif: mengadopsi metode evaluasi yang menyeluruh dan beragam, mencakup semua aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik, seperti melalui portofolio, observasi, dan proyek (Suniti, 2016: 35-36).

langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keragaman budaya.

4) Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural

Membangun dunia yang menghargai keberagaman dan kemajemukan membawa banyak manfaat dan dampak positif bagi masyarakat. hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, meningkatkan toleransi antar individu, dan mendorong terciptanya suasana damai. Dengan mengakui dan merayakan perbedaan, masyarakat dapat berfungsi lebih harmonis dan saling mendukung satu sama lain. pendidikan inklusif, dialog antarbudaya, dan pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam menciptakan kebijakan dan praktik yang inklusif. selain itu, promosi nilai-nilai pluralisme dan toleransi juga sangat diperlukan. semua elemen ini saling mendukung untuk membangun masyarakat yang harmonis, di mana setiap individu dihargai dan diakui, sehingga memperkuat kerukunan dan saling pengertian di antara berbagai kelompok (Marbun, 2023: 29-30).

Kebhinekaan Indonesia yang mencakup berbagai perbedaan etnis, budaya, agama, dan adat istiadat harus dikelola dengan baik. sikap toleransi, penghargaan, dan penghormatan terhadap perbedaan menjadi kunci untuk



menciptakan harmoni di antara anak bangsa. hal ini sejalan dengan pemikiran kulturalisme yang menekankan pentingnya konsep demokrasi, keadilan, nilai-nilai budaya, hak asasi manusia, dan sinergi dalam perbedaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan multikultural mengajarkan bahwa perbedaan adalah kehendak ilahi yang patut disyukuri, serta bagaimana kita dapat hidup berdampingan dengan semangat toleransi. keberhasilan pendidikan ini ditandai dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap toleran, sehingga menghindari konflik berdasarkan suku, agama, budaya, dan perbedaan lainnya. Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum di sekolah dan universitas, berfungsi sebagai acuan untuk menyajikan topik dan konten yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Melalui pendidikan multikultural, diharapkan dapat terwujud masyarakat madani yang memahami prinsip-prinsip demokrasi pancasila, menegakkan hukum dengan adil, bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (kkn), serta membangun tatanan sosial yang aman dan produktif, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat indonesia.

Dalam penelitian yang mengkaji dan membahas tentang Keanekaragaman merupakan kekuatan, bukan kelemahan. saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yakni pendidikan multikultural menjadi jembatan yang mempertemukan perbedaan, mengajarkan toleransi, dan memupuk rasa hormat di tengah keberagaman budaya, keyakinan, dan tradisi. Dalam membangun kesatuan, kita perlu membuka hati, memperluas wawasan, dan merayakan keunikan setiap individu. Bersama, kita wujudkan dunia yang harmonis dan inklusif, di mana perbedaan menjadi alasan untuk bersatu, bukan untuk berpisah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A, Afreiza Octaguna, Ayesha Inaya Putri, Kent Matthew, Dan Herrenaw Universitas. 2023. "23-Moderasi-0101-464 (1)," 1–17. <https://doi.org/10.11111/Nusantara.Xxxxxxx>.
- Hadi, Hairul, Suprpto Suprpto, Warni Djuita, Dan Fathurrahman Muhtar. 2024. "Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (1): 148–59. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i1.1937>.
- Hadi, Mokhamad Yaurizqika. 2023. "Implementasi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Peserta Didik Terhadap Kearifan Budaya Lokal." *Taklimuna: Journal Of Education And Teaching* 2 (1): 36–52.
- Januarti, Agi, Dan Amrazi Zakso. 2017. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah ( Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Teluk Keramat )." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1–7.
- Marbun, Saortua. 2023. "Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman Dan Kemajemukan Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3 (1): 20–34. <https://doi.org/10.30742/Juispol.V3i1.2897>.
- Muslimin. 2012. "Pendidikan Multikultural Sebagai Perekat Budaya Nusantara: Menuju Indonesia Yang Lebih Baik." *Prosiding Seminar Internasional Multikultural & Globalisasi* 7 (1): 87–94.

[https://Repository.Ung.Ac.Id/Get/Simlit\\_Res/4/46/Pendidikan\\_Multikultural\\_Sebagai\\_Perekat\\_Budaya\\_Nusantara\\_Menuju\\_Indonesia\\_Yang\\_Lebih\\_Baik.Pdf](https://Repository.Ung.Ac.Id/Get/Simlit_Res/4/46/Pendidikan_Multikultural_Sebagai_Perekat_Budaya_Nusantara_Menuju_Indonesia_Yang_Lebih_Baik.Pdf)

- Nofita Sari, Shinta, Dan Fitri Kartika Sari. 2020. “Gaya Kepemimpinan Situasional Di Perpustakaan Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum Kabupaten Sleman.” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6 (1): 987. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41098>.
- Nurhayati, Dewita Anugrah. 2023. “Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Peran Masyarakat Dalam Menoleransi Pendatang Di Kota Serang).” *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum* 1 (1): 95–102. <https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.187>.
- Okta, Reni, Nur Intan Komala Sari, Isrina Siregar, Dan Budi Purnomo. 2023. “Analisis Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Di Indonesia.” *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah Fkip Universitas Jambi* 2 (3): 92–104. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i3.25607>.
- Poerwadarminta, W.J.S. N.D. “Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), H. 1084.”
- Polii, Bernadain D. 2016. “Penyelenggaraan Otonomi Pendidikan Dan Tanggung Jawab Pemerintah Pada Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.” *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8 (2): 430–35. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v8i2.4923>.
- Prasetiawati, Eka. 2017. “Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia.” *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1 (02): 272. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>.
- Rasyid, A. Ramli Raffli, Et Al. 2024. “Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Konteks Pancasila Di Masyarakat.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7:3648–55.
- Remiswal, Dan Nil Khoiro. 2019. “Pendekatan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Keberagamaan Di Sekolah Dasar (Sd) Swasta Anwar Karim Iii Kabupaten Pasaman Barat.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 135.
- Ridwan Effendi, Muhammad, Yoga Dwi Alfauzan, Dan Muhammad Hafizh Nurinda. 2021. “Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18 (1): 43–51. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.175>.
- Rustam Ibrahim. 2013. “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.” *Addin* 7 (1): 129–54. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/addin/article/view/573%0ahttp://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>.
- Suniti, S. 2016. “Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural. Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi” Iii (2): 23–44.
- Vitry, Haminah Sabiah, Dan Syamsir. 2024. “Analisis Peranan Pemuda Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Era Globalisasi.” *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 3 (88): 1–12.
- Wahid, A. (2024). Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 29-36.